

# PKM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN MEDIA ECOPRINT BERBASIS TEKNIK POUNDING

Syahriani Sirait, Putri Lidiana Permata Sari, Anim, Herni Wati Julianingsih,  
Amelia Putri, Siska Silvia

Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Asahan  
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

[syahrianisirait88@gmail.com](mailto:syahrianisirait88@gmail.com)

---

## Info Artikel

Masuk: 16/01/2025

Revisi: 18/02/2025

Diterima: 20/05/2025

Terbit: 21/05/2025

**Keywords:**

Ecoprint, Creative,  
Pounding Technique

---

## Abstract

### Abstract

*In the Pancasila Student Profile, creativity is defined as the ability of students to create something original and useful. To develop this creativity, PKM was held with ecoprint media based on the pounding technique. This colouring method is environmentally friendly, using natural materials to create patterns on the fabric. The process involves selecting natural fabrics such as calico, which effectively absorb colours from leaves and flowers. Fresh leaves and flowers are placed on the fabric, then a beating and drying technique is used to transfer the natural patterns. Different types of leaves were tested to determine the variety of shades and colourfastness produced. This ecoprinting training was successfully implemented as a form of student creativity development at SD Negeri 010246 Banjar.*

---

## Abstrak

Dalam Profil Pelajar Pancasila, kreativitas diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu yang orisinal dan bermanfaat. Untuk mengembangkan kreativitas ini, diadakan PKM dengan media ecoprint berbasis teknik pounding. Metode pewarnaan ini ramah lingkungan, menggunakan bahan alami untuk menciptakan corak pada kain. Prosesnya melibatkan pemilihan kain alami seperti kali blacu, yang efektif menyerap warna dari daun dan bunga. Daun dan bunga segar ditempatkan pada kain, kemudian dilakukan teknik pemukulan dan pengeringan untuk mentransfer pola alami. Berbagai jenis daun diuji untuk menentukan variasi corak dan ketahanan warna yang dihasilkan. Pelatihan pembuatan ecoprint ini berhasil dilaksanakan sebagai wujud pengembangan kreativitas siswa di SD Negeri 010246 Banjar.

**Kata kunci:**

Ecoprint, Kreatif, Teknik  
Pounding.

**P-ISSN:** 2598-2273

**E-ISSN:** 2598-2281

**DOI :** 10.33061

## PENDAHULUAN

Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, memiliki visi untuk menjadi bangsa yang maju, mandiri, dan berkarakter dengan menjadikan Mahasiswa Pancasila sebagai tujuannya. Visi ini diaktualisasikan melalui pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka. Aspek utama dari Kurikulum Merdeka adalah sebuah proyek yang dirancang untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter bangsa yang mewujudkan nilai-nilai Pancasila untuk semua siswa di setiap jenjang pendidikan (Asiati & Hasanah, 2022). Seperti yang dinyatakan oleh (Diputera et al., 2022) Profil Pembelajar Pancasila mencakup seperangkat atribut yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, yang meliputi enam aspek utama: 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia; 2) Kemandirian; 3) Komitmen terhadap kerja sama; 4) Perspektif global tentang keberagaman; 5) Berpikir kritis; dan 6) Kreativitas.

Menurut (Rusnaini et al., 2021) Dalam Profil Pelajar Pancasila, kreativitas dicirikan sebagai kapasitas pelajar untuk mengubah dan menghasilkan kreasi yang orisinal, signifikan, bermanfaat, dan berdampak positif. Tujuan utama dari dimensi ini adalah untuk menghasilkan konsep, kreasi, dan aktivitas yang benar-benar baru. Orisinalitas adalah komponen penting dari kreativitas, karena meniru atau meniru karya orang lain secara tidak bertanggung jawab dapat mengakibatkan perilaku yang merugikan. Contoh perilaku tersebut mencakup menyatakan kekayaan intelektual orang lain sebagai milik sendiri. Hal ini tidak hanya bertentangan dengan prinsip kejujuran, tetapi juga dapat menumbuhkan lingkungan yang menghambat kreativitas dan pertumbuhan pribadi.

Dalam menciptakan inovasi dan meningkatkan kualitas individu, sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kreativitas anak menjadi salah satu aspek yang harus dikembangkan untuk mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, aktif, dan inovatif. Anak yang kreatif memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan hal-hal baru berkat pemikiran unik yang mereka miliki, yang mungkin belum ditemukan oleh banyak orang. Pengembangan kreativitas di kalangan siswa tidak hanya berguna untuk keperluan akademik, tetapi juga untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks. Program-program yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam lingkungan belajar dapat membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan kreativitas juga bisa menciptakan individu yang lebih beradaptasi terhadap perubahan dan lebih siap menghadapi dinamika sosial yang ada. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan di dunia pendidikan termasuk guru, orang tua, dan pengelola sekolah untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas.

Untuk meningkatkan kreativitas melalui ecoprint dapat dilakukan dengan mengolah bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan ranting, menjadi karya seni yang unik dan orisinal. Seperti namanya, “ecoprint” Eco berasal dari kata ekosistem (alam) dan Print (mencetak). Ecoprint didefinisikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Menurut (Soffa et al., 2023) Teknik ecoprint merupakan pengembangan dari ecofashion untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan.

Proses ecoprint memungkinkan siswa untuk menyelidiki estetika alam, mengintegrasikan warna dan pola yang berasal dari flora, dan menghasilkan desain yang signifikan. Para siswa didorong untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan kreatif selama proses berlangsung, yang meliputi pemilihan bahan, penentuan komposisi, dan produksi produk akhir seperti kain, kertas,

atau hiasan dinding. Selain meningkatkan kemampuan artistik, ecoprint juga menekankan pentingnya pelestarian lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan organik dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan ecoprint meningkatkan kemampuan kreatif sekaligus menumbuhkan cita-cita keberlanjutan dan apresiasi terhadap alam. Bahan-bahan alami yang biasa digunakan untuk membuat ecoprint antara lain daun jati, daun ubi, dan berbagai jenis tanaman lain dengan warna-warna cerah. Para siswa dapat memperoleh keragaman bakat di sekolah. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk membuat ecoprint, salah satunya adalah metode palu. Ini adalah teknik yang mudah dalam penerapan ecoprint (Susanto et al., 2021).

Pelatihan ecoprint ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan berbasis lingkungan, yang berupaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana (Andayani et al., 2022). Instruksi ini menggunakan bahan-bahan alami yang ditemukan di alam, seperti daun, bunga, dan ranting, untuk menghasilkan motif alami yang khas pada kain atau kertas. Dalam latihan ini, siswa diinstruksikan untuk menggunakan imajinasi mereka dalam memilih bahan alami, membuat desain, dan melakukan proses pencetakan secara manual.

Teknik dalam pembuatan ecoprint ada beberapa macam teknik, yaitu teknik gulung, teknik palu atau pounding dan teknik hapa zome. Teknik dalam pembuatan ecoprint yang paling sering digunakan dan lebih mudah adalah teknik palu atau teknik pounding. Menurut (Octariza & Mutmainah, 2021) Teknik pounding adalah metode menciptakan motif daun pada kain dengan cara memukul daun atau bunga menggunakan palu. Proses ini dilakukan dengan meletakkan daun di atas kain yang telah dilapisi plastik, kemudian memukulnya secara perlahan untuk mengekstrak pigmen warna alami dari daun. Pengerjaan dimulai dari bagian tepi daun, lalu dilanjutkan mengikuti bentuk dan pola batang daun agar hasil motifnya terlihat lebih jelas dan detail. Metode ini tidak hanya menghasilkan pola-pola unik, tetapi juga memungkinkan eksplorasi warna-warna alami dari berbagai jenis daun dan bunga. Teknik pounding menawarkan cara kreatif dan ramah lingkungan untuk menciptakan karya seni yang orisinal, sekaligus memperkenalkan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Menurut (Sri Wulandari, 2023) Proses ini melibatkan penekanan fisik pada bahan tanaman untuk mengekstraksi pigmen dan menimbulkan cetakan yang indah. Sebelumnya totebag akan dilapisi terlebih dahulu dengan plastik di dalamnya, selanjutnya anak-anak akan menyusun daun dengan berbagai kreasi dan kreativitas anak-anak tersebut setelah itu daun tersebut di lapis dengan plastik agar ketika di palu daun nya tidak bergerak atau tidak berantakan, setelah itu daun di palu satu persatu hingga air atau warna daun tersebut tercetak pada totebag, dan menghasilkan bentuk dan/bunga yang indah, setelah melakukan teknik pounding, maka totebag tersebut di cuci dengan air tawas lalu di jemur agar mendapatkan hasil yang maksimal dan warna daun/bunga pada totebag tersebut tidak luntur.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dengan pengembangan kreatifitas siswa melalui pelatihan pembuatan tote bag ecoprint dengan teknik pounding dilaksanakan di SD Negeri 010246 Banjar beralamatkan Jl. Syech Silau, Banjar, Kec. Air Joman, Kabupaten Asahan. Sasaran dari kegiatan tersebut adalah siswa kelas V sebanyak 23 orang yang terdiri atas 11 orang putra dan 12 orang putri.

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan pembuatan totebag ecoprint ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang ecoprint dengan teknik pounding serta bagaimana cara

pembuatan tote bag ecoprint berbasis teknik pounding. Metode tanya jawab digunakan sebagai media interaksi antara tim pengabdian dengan siswa SD Negeri 010246 Banjar sebagai peserta pelatihan atau bisa diartikan untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Metode terakhir yang paling dominan diterapkan adalah metode praktik langsung yang digunakan untuk proses pembuatan tote bag ecoprint berbasis teknik pounding dimana setiap peserta mengerjakan prosedur pembuatan sendiri-sendiri dengan didampingi oleh tim pengabdian.

Alur kegiatan dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Persiapan dilakukan dengan mencari secara acak wilayah yang memiliki anak-anak dengan usia yang tepat melalui survei dan Koordinasi dengan pihak sekolah dan persiapan alat bahan. Pelaksanaan dilakukan dengan pengenalan singkat tentang ecoprint berbasis teknik pounding dan dilanjut dengan pelatihan dan praktik pembuatan tote bag. Adapun cara pembuatan totebag ecoprint adalah sebagai berikut:

1. Siapkan semua bahan dan peralatan Anda, termasuk plastik bening tebal, beberapa daun, bunga, atau ranting segar, palu, dan totebag putih sederhana.
2. Rencananya, Anda akan membuat desain pada totebag putih dengan menggunakan berbagai macam bahan alami, seperti daun, bunga, atau tanaman lainnya.
3. Berbagai bahan alami, seperti daun, bunga, atau aksesoris lainnya, disebar di permukaan totebag dengan menggunakan plastik tebal dan transparan.
4. Palu digunakan untuk menumbuk setiap susunan bahan alami hingga totebag tercetak secara merata dengan pigmen warna dan motif bahan.
5. Setelah plastik transparan yang tebal dilepaskan, bersihkan sisa-sisa elemen alam seperti daun, bunga, atau benda-benda lain yang menempel pada kain.
6. Totebag bermotif dijemur di bawah sinar matahari sampai benar-benar kering.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Januari 2025 di SD Negeri 010246 Banjar. Pemateri dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian. Kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila melalui pengembangan kreativitas anak di SD Negeri 010246 Banjar melalui pelatihan pembuatan totebag ecoprint berbasis teknik pounding dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi ke sekolah SD Negeri 010246 Banjar pada hari Rabu, 08 Januari 2025 untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan jumlah siswa di sekolah tersebut. Sebelum dilakukan koordinasi ke sekolah tersebut, telah dilakukan survei awal melalui wawancara dengan pihak sekolah. Koordinasi ke sekolah dilakukan dengan mendatangi secara langsung ke sekolah tersebut dan melakukan wawancara langsung dengan kepala atau guru sekolah terkait. Kegiatan koordinasi juga dilakukan untuk berdiskusi dengan pihak sekolah terkait jadwal dan rancangan kegiatan yang akan dilakukan.

Secara keseluruhan, koordinasi dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Pertemuan dilakukan untuk berdiskusi terkait program pengabdian kepada masyarakat sekaligus mengonfirmasi pelaksanaan kegiatan. Pertemuan tersebut juga dimanfaatkan untuk menyampaikan pihak sekolah terkait barang apa saja yang diperlukan untuk mendukung jalannya kegiatan dan barang apa saja yang perlu dibawa siswa untuk pembuatan tote bag ecoprint. Selama koordinasi berlangsung, pihak sekolah memberikan respon yang sangat baik

dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program kerja pelatihan pembuatan totebag ecoprint yang direncanakan. Selain itu, pihak Sekolah membantu dalam persiapan agenda pembuatan tote bag berbasis teknik pounding tersebut dengan memberikan data dan informasi serta memberikan respon dan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penyempurnaan dari kegiatan tersebut.

Tahap persiapan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan pembuatan totebag ecoprint. Alat dan bahan yang diperlukan antara lain totebag putih polos, alat pukul (palu), plastik tebal bening, dan berbagai jenis daun, bunga, atau ranting segar. Tote bag putih polos yang digunakan berbahan kain blacu yang berukuran 30 cm × 40 cm. Berbagai bahan alam daun, bunga, atau ranting segar bisa diperoleh dari berbagai jenis tanaman, khususnya tanaman yang memiliki pigmen alami atau warna yang cukup kuat. Bahan alam yang dapat diperoleh mudah dari area persekolahan dan bisa digunakan untuk tote bag antara lain daun pepaya, daun singkong, daun jati, bunga mawar, bunga telang, bunga kencana ungu, dan bunga sepatu.



*Gambar 1. Koordinasi dengan pihak sekolah*

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penguatan profil pelajar pancasila melalui pengembangan kreativitas anak di SD Negeri 010246 Banjar dengan pelatihan pembuatan totebag ecoprint berbasis teknik pounding dilaksanakan pada Selasa, 14 Januari 2025 dan Rabu, 15 Januari 2025. Kegiatan pelatihan ini dilakukan di kelas V, pada waktu jam pelajaran siswa, kegiatan pelatihan berdurasi kurang lebih tiga jam. Penentuan tanggal, jam, durasi dan tempat kegiatan ini sudah melalui diskusi dengan pihak sekolah dan sudah sesuai jadwal pelajaran sekolah jadi tidak menganggu proses belajar mengajar.

Penjelasan singkat mengenai ecoprint berbasis teknik pounding dilakukan melalui pengetahuan awal dan praktik oleh tim pengabdian serta memperlihatkan sebuah video tentang prosesnya. Penguasaan materi tersebut, mencakup pengertian teknik ecoprint, manfaat dan keunggulan ecoprint, media yang dapat digunakan untuk teknik ecoprint serta teknik-teknik yang dapat digunakan dalam membuat karya ecoprint. Kegiatan pemaparan materi ini dilakukan secara interaktif, setiap akhir penjelasan materi diberikan sesi tanya jawab dengan peserta. Berdasarkan proses tanya jawab dapat diketahui bahwa keseluruhan peserta pelatihan belum pernah mendengar istilah ecoprint sebelumnya dan hal tersebut meningkatkan keinginan mereka untuk mencoba kegiatan hingga selesai.

Selesai melakukan pemaparan materi secara singkat, maka dilakukan pemaparan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan tote bag ecoprint serta cara pembuatan tote bag ecoprint dengan teknik pukul (pounding). Setiap siswa diminta membawa palu sebagai alat pemukul dan berbagai bahan alam berupa daun, bunga, ranting yang didapat dari sekitar rumah masing-masing. Masing-masing siswa membawa bahan alam yang berbeda variasinya, seperti daun pepaya, daun singkong, daun jati, daun jambu, bunga telang, dan bunga kencana ungu. Hal ini menunjukkan tersedianya bahan alam di SD Negeri 010246 Banjar yang berpotensi untuk dijadikan bahan produksi kerajinan, termasuk ecoprint. Setelah pemaparan, setiap anak mendapatkan tote bag berwarna putih polos yang terbuat dari kain blacu dan alas plastik bening tebal sebagai alasnya (Apriadi dkk., 2022). Kain blacu adalah jenis kain mentah atau greige yang belum melewati proses finishing. Kain ini cocok untuk teknik ecoprint. Pastikan kain blacu terbuat dari 100% katun agar mampu menyerap warna dengan optimal sehingga motif yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan maksimal.



*Gambar 2. Pemaparan materi pembuatan totebag ecoprint*

Dihari selanjutnya mulai melakukan praktek pembuatan tote bag ecoprint, setiap siswa langsung diberikan tote bag yang nantinya akan diwarnai dengan teknik pounding sesuai dengan kreativitas siswa. Setiap siswa mulai mengorganisasikan model bahan alam dan melakukan teknik pukul (pounding) secara mandiri dengan didampingi oleh tim pengabdian. Berbagai bahan alam yang dibawa masing-masing anak dimasukkan ke dalam tote bag berwarna putih polos hingga membentuk pola yang menarik sesuai kreativitas masing-masing anak. Dalam pelaksanaannya, siswa saling berbagi bahan-bahan alam yang dibawanya berbagi ide dengan menyusun desain tote bag yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa selain untuk mengembangkan kreativitas siswa, kegiatan pelatihan pembuatan tas ecoprint melatih siswa untuk bekerja sama dan mengungkapkan pemikirannya untuk memecahkan suatu masalah sehingga profil pelajar Pancasila pada setiap siswa mengalami penguatan. Langkah selanjutnya plastik tebal transparan yang telah disiapkan dijadikan alas tote bag dan ditutup dengan permukaan tote bag yang dihias dengan daun, bunga atau bahan alam lainnya, karena sudah siap untuk dipukul menggunakan palu. Penggunaan plastik tebal dan transparan sebagai alas dan penutup bertujuan agar pukulan palu tidak mengenai bahan alam secara langsung, sehingga warna bahan alam apa pun tidak tercampur dengan bahan lain dan tidak mengotori permukaan tote bag.



*Gambar 3. Penyusunan bahan alam untuk motif totebag*

Setiap siswa melakukan proses pemukulan bahan alam didampingi dan dipandu oleh tim pengabdian agar warna dan corak bahan alam dapat berpindah dengan baik pada permukaan tote bag dan pukulan palu tidak merusak bahan tote bag. Beberapa guru dan kepala sekolah turut serta mendampingi kegiatan dan memberikan komentar mengenai hasil pekerjaan masing-masing siswa. Proses memalu bahan alam membutuhkan waktu dan kesabaran untuk mencapai hasil. Pola totebag yang natural dengan warna yang rata. Intensitas guratan inilah yang nantinya akan menentukan ketebalan warna dan corak pada totebag (Apriadi et al., 2022). Melalui proses tersebut, kegiatan PKM penguatan profil pelajar pancasila melalui pelatihan pembuatan totebag eco print berbasis teknik pounding secara tidak langsung juga membentuk kesabaran dan ketelitian siswa dalam mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Setelah proses pemukulan selesai, plastik bening yang tebal dikeluarkan dan daun, bunga, atau bahan alami lainnya yang menempel pada kain dibersihkan.



*Gambar 4. Proses pemukulan (teknik pounding) tote bag*

Tote bag yang sudah diwarnai dengan pewarnaan ecoprint kemudian dijemur langsung di bawah sinar matahari hingga kering. Tujuan dari tahap pengeringan adalah untuk mengeringkan kain yang basah dari pewarna tanaman yang digunakan. Selain itu, tahap pengeringan dirancang sebagai proses pengikatan yang dapat membantu menstabilkan warna dari bahan alami yang digunakan pada serat kain tote bag agar motif dan warna yang dihasilkan lebih konsisten. Keseluruhan proses pembuatan tas ecoprint dilakukan secara interaktif disertai dengan tanya jawab dan diskusi dengan siswa. Berdasarkan interaksi tersebut, para siswa merasa puas dengan kegiatan pelatihan produksi tote bag ecoprint karena mereka dapat mempelajari hal-hal baru yang menarik dengan bahan dan cara produksi yang sederhana. Mereka juga dapat

mengekspresikan ide dan penciptaannya menjadi sebuah karya estetis, ramah lingkungan dan mampu menjadi produk bernilai komersial tinggi.



*Gambar 5. Hasil Pembuatan Tote Bag Ecoprint*

## **KESIMPULAN**

Penguatan profil pelajar pancasila melalui pelatihan pewarnaan ecoprint berbasis teknik ini memberikan berbagai manfaat bagi siswa SD Negeri 010246 Banjar. Pertama, dari segi kreativitasiswa diberi ruang untuk mengembangkan ide-ide mereka dan menghasilkan karya seni yang orisinal. Kedua, dari segi keterampilan praktis, mereka belajar teknik-teknik kerajinan tangan yang dapat dikembangkan lebih lanjut di masa depan. Ketiga, dari segi pendidikan karakter, mereka diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Atas dukungan mereka dalam melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat ini, penulis sangat berterima kasih kepada Universitas Asahan, Yayasan Universitas Asahan, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Asahan. Dukungan finansial dari Yayasan Universitas Asahan sangat penting bagi keberhasilan upaya ini. Kami berharap upaya sukarela ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas dan menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan di Hadimulyo Timur tentang Ecoprinting dengan Teknik Steam. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Proyek Penguatan Profil Siswa Berwawasan Pancasila di Sekolah Penggerak Sedang Berlangsung. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Peserta Didik Berpancasila dalam Prototipe Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Otariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Ecoprinting dengan Teknik Tumbuk pada Siswa Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317. <http://e-journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Dampak Profil Mahasiswa Pancasila yang Lebih Komprehensif terhadap Ketahanan Individu Mahasiswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Soffa, F. M., Pratama, H. Y., Saniyati, S. L., Yuginanda, A. S., & Tobia, M. I. (2023). Meningkatkan Kapasitas Kreatif Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Tas Batik Ecoprint di SD Negeri Playen III. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 921–930. <https://doi.org/10.54082/jamsi.773>
- Sri Wulandari, B. G. R. (2023). *Pembuatan Tas Zip Bag Topi Tempur Ecoprint*. 05(02), 256–263.
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>